



**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF
(*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS IV MATERI SHOLAT
IDUL FITRI DI MI MLILIR BANDUNGAN TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Siti Nurfitriana

NIM. 18.61.0023

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2021/2022

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurfitriana

NIM : 18.61.0023

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 23 Februari 2022

Yang menyatakan



Siti Nurfitriana

NIM. 18.61.0023

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 23 Februari 2022

Lam :

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Siti Nurfitriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Nurfitriana

NIM : 18.61.0023

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)

Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Materi Sholat Idul Fitri di MI Mlilir
Bandungan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1


(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II


(Rina Priarni, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV materi Sholat Idul Fitri di MI Mlilir Bandungan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Nurfitriana

NIM. 18.61.0023


Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Juli 2022

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing

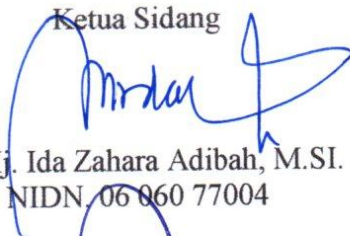

Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06 130 16606

Pembimbing I


Rina Priani, M.Pd.I.
NIDN. 06 291 28702

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

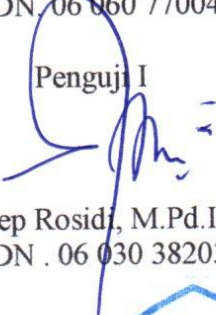
Ketua Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI.
NIDN. 06 060 77004

Sekretaris Sidang


Rina Priani, M.Pd.I.
NIDN. 06 291 28702

Penguji I


Ayep Rosidi, M.Pd.I.
NIDN. 06 030 38203

Penguji II


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI.
NIDN. 06 060 77004

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI.
NIDN. 06 060 77004

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman ayat 13, ,marwah: 531)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11, marwah : 543).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk :

1. Bapak Sumari dan Ibu Suwarti ,Terimakasih untuk selalu menyanyangiku dan terus mendoakanku. Terimakasih telah mengobarbankan jiwa dan ragannya ,semoga keduanya diberikan kesehatan serta panjang umur. Aamin.
2. Suamiku Ahmad Sirojul Huda dan anakku Muchammad chasan, Terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan suka cita, tak lupa selalu mendoakan dan memberikan semangat untuh terus berjuang meraih cita-citaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Matori, M.Pd dan Ibu Rina Priarni,S.Pd.I, M.Pd.I, Terimakasih telah membimbing serta memberikan ilmu kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua Dosen dan staf Fakultas Agama Islam, Terimakasih yang telah memberikan ilmu kepada saya, semoga bisa menjadi ilmu yang bermanfaat.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat satu sama lain untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian semua diberikan kesehatan Aamin.
6. Almamater tercinta Undaris.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ظ	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ

18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌ْ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌ِ◌ْ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
◌ِ◌ْ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakim
◌ُ◌ْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِيّ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	بينكم	Bainakum
اُوّ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
--------------	--------	-----------

Al-syamsiyah	السماء	al-samā'
--------------	--------	----------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنّة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ . اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَلصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ وَ عَلٰى اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya sebagai figur teladan yang menuntun kita untuk menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Guppi (UNDARIS) Kab.Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI),maka dengan segala daya dan upaya penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MI MLILIR BANDUNGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono sejati,SH,M. Hum. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) Kab. Semarang.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Guppi (UNDARIS) Kab. Semarang.
3. Pembimbing skripsi, Bapak Drs. H. Matori, M.Pd dan Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I. Yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan serta karyawan UNDARIS Kab. Semarang yang telah memberikan Ilmu dan pelayanan yang baik sehingga studi ini selesai.
5. Kepada Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru dan siswa Kelas IV di MI Mlilir Bandungan, yang telah memberi izin serta memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Segenap keluarga besar, teman dan sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

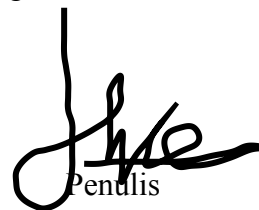
Terimakasih atas semua yang kalian berikan, semoga apa yang penulis dapatkan dari kalian semua menjadi manfaat dan barokah bagi kita semua. Aamiin.

Dengan segenap kesadaran, penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis atas segala respon, kritik, dan saran dari pembaca.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mau mengambil manfaatnya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Ungaran, 23 Februari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nurfitriana', written in a cursive style. The signature is positioned above the printed name.

Penulis

(Siti Nurfitriana)

ABSTRAK

SITI NURFITRIANA. Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Mata Pelajaran Fiqih materi Sholat Idul Fitri Di MI Mlilir Bandungan Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. Ungaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNRARIS,2022.

Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Jadi belajar aktif merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memperdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan secara aktif. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami,dan menghayati,khususnya dalam ibadah sehari-hari,yang kemudian menjadi landasan aturan hidup. 1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqih yang ada di MI Mlilir Bandungan. 2. Untuk mengeahui penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) terhadap mata pelajaran fiqih di MI Mlilir bandungan. 3.Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat stratvegi belajar aktif (active learning strategy) di mi mlilir bandungan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi,interview,dan dokumentasi. Teknik analisis datannya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintesa,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang ada di Mi Mlilir Bandungan berjalan dengan baik. 2. Penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran fiqih di Mi Mlilir Bandungan sudah meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat ketika mereka disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan sholat idul fitri, mereka sudah bisa dan sesuai dengan tata caranya. 3. Faktor pendukung dan penghambat strategi belajar aktif (actitve learning strategy) ymang ada di mi mlili bandungan sesuai dari guru masing-masing dan dilengkapi dengan fasilitas mang mendukung.

Kata Kunci : Strategi Belajar Aktif (active learning strategy) ,Mapel Fiqih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
B. Kajian Teori.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B...Setting Penelitian.....	24
C...Sumber Data.....	25
D...Metode Pengambilan Data.....	25
E... Analisa Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A...Hasil Penelitian.....	31

B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022.....	33
Tabel 2 Data Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022.....	34
Tabel 3 Data Kualifikasi Pendidikan Guru.....	35
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara (Untuk Kepala Madrasah MI Mlilir Bandungan).....	71
Lampiran 3 Pedoman Wawancara (Untuk Guru Kelas IV MI Mlilir Bandungan).....	72
Lampiran 4 Pedoman Wawancara (Untuk Siswa Kelas IV MI Mlilir Bandungan).....	73
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	74
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	75
Lampiran 7 Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata kehidupan seorang muslim diatur dengan hukum -hukum syariah berdasarkan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Hukum Syariah tersebut dikodifikasikan secara lebih jelas,rinci,operasional melalui ijtihad oleh para ulama.Hasil kodifikasi hukum syariah ini disebut fiqih (Makbuloh, 2011: 126)

Fiqih merupakan porsi terbesar dalam ajaran islam,di bandingkan dengan disiplin keilmuan lainya seperti akidah,tasawuf dan lain sebagainya.Masalah-masalah dalam ilmu fiqih menempati porsi terbesar dalam khazanah keilmuan islam,hal itu karena hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang qath'i dalam ajaran islam bersifat dinamis dan selalu berkembang. Ilmu fikih sangat penting dikuasai sebagai kunci dalam memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam islam.

Seperti dalam QS Al-Mujadilah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (marwah: 543)

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu,seperti orang yang mempelajari ilmu fiqih dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam satu sekolah,ada berbagai jenis siswa dengan karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Siswa dengan kepribadian aktif akan cenderung menjadikan dirinya semakin tinggi rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran yang sedang dikaji. Sedangkan siswa dengan kepribadian pasif akan mengalami berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran,seperti gairah belajar menurun,kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran,bahkan cenderung fisik lemas dan dengan membangkitkan belajar siswa peneliti akan lebih banyak prakteknya agar menjadikan siswa tersebut bersemangat.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif (Ahmad Tafsir, 2002; 145).Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik,sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu,strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.(Sinar ,2018: 30)

Demikianlah,dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar,yakni usaha guru dalam

mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Atas dasar pemikiran tersebut maka upaya paling tepat dalam pengembangan strategi belajar mengajar tertuju pada strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Dengan menggunakan strategi belajar aktif, maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan. Jadi siswa memperoleh pengalaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendongkrak kualitas penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) bagi siswa, maka peran guru meliputi: berusaha sekuat tenaga dengan berbagai metode untuk membantu siswa agar mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, membangkitkan motivasi belajar, mendayagunakan sumber belajar.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar mengajar dan penerapannya dalam pembelajaran fiqh di MI, sehingga penulis mengambil judul Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Mata Pelajaran fiqh Kelas IV di MI Mlilir Bandungan Tahun 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah Penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) terhadap proses pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan 2021/2022 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) di MI Mlilir Bandungan 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqih yang ada di MI Mlilir Bandungan.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) terhadap mata pelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) yang ada di MI Mlilir Bandungan 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang strategi belajar aktif khususnya dalam bidang mata pelajaran fiqih.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengajar maupun lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi belajar aktif (*active learning strategy*) yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para pengajar untuk bisa dijadikan pijakan dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil beberapa tinjauan terdahulu diantaranya :

1. Skripsi Dyas Rosalina, IAIN Purwokerto tahun 2010, Penerapan *Active Learning Strategies* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Sumpiuh. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Agar memperoleh data, peneliti menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa Penerapan *Active Learning Strategies* di SMA Negeri Sumpiuh, meskipun sudah sesuai dengan teori yang ada, namun masih belum maksimal. Beberapa faktor yang menjadikan penerapan *active learning strategies* di SMA Negeri Sumpiuh belum maksimal diantaranya adalah penerapan strategi belum sesuai dengan kenyataannya, guru kurang memahami penerapan *active learning strategies* terhadap materi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada strategi belajar aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini menggambarkan tentang strategi belajar aktif pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penerapan

strategi belajar aktif, hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini.

2. Skripsi Khoirul Mustofa, Universitas Islam Negeri Malang tahun 2008, Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memiliki gambaran tentang metode *Active Learning* yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Babat dan mengetahui kualitas pembelajaran PAI melalui metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat. Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat dengan menerapkan metode *Active Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian seperti adanya pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya kekompakan dan keharmonisan diantara siswa maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode aktif learning dalam pendidikan agama islam sedang peneliti mengkaji tentang strategi belajar aktif pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode *active learning*, hal tersebut sama dengan penelitian ini

3. Jurnal Nurdyansyah toyiba fitriani, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2018, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran, dan contoh pembelajaran terapan di sekolah. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif, dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru, dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, dan efisien, kegiatan-kegiatan kelas yang dapat membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif, antara lain adalah pembelajaran aktif untuk memperbaiki perilaku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada strategi belajar aktif (*active learning strategy*), hal tersebut sama dengan penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)

Strategi *Active Learning* suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara / strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Sinar, 2018: 30)

Terkait dengan pembelajaran aktif, maka makna atau arti belajar (*meaning*) merupakan hal yang sangat penting, dan sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa *meaning* (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan, sehingga belajar terjadi terjadi bila mempunyai arti bagi individu siswa. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak tidak bisa memahami Al-Qur'an atau sejarah islam bukan karena bodoh, tetapi karena mereka enggan, dan terpaksa serta merasa bahwa sebenarnya tidak ada alasan penting bagi mereka harus mempelajarinya.

Fungsi Strategi Belajar Aktif untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik

dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Untuk itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami Dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Namun dalam praktek pembelajaran sehari-hari banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa dan wajar. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik (E.Mulyasa; 2005, 16).

Langkah-langkah Pembelajaran Aktif adalah sebagai berikut :

Strategi pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk mendisain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktifitas siswa. Dalam konteks teori pembelajaran strategi pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan student centered, yakni pembelajaran yang berpusat pada anak didik, dan guru atau dosen bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi banyak arah (multiple way communication). Dalam konteks ini siswa dituntut lebih aktif. tetapi tetap dalam koridor pengawasan dan bimbingan guru. Dalam pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat

apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Faktor pendukung strategi belajar aktif adalah sebagai berikut

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Kompetensi dasar yang dikehendaki
- c. Sarana, dan prasarana
- d. Kemampuan atau kecakapan dari peserta didik

Setiap metode pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan strategi pembelajaran aktif. Menurut Suyadi (2013), kelebihan dan kekurangan pembelajaran aktif antara lain yaitu sebagai berikut:

Kelebihan dari strategi pembelajaran aktif adalah:

- a. Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun siswa tidak akan merasa sulit.

- b. Aktivitas yang ditimbulkan dalam active learning dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang.
- c. Active learning dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun.

Sebagai manusia biasa, guru tentu tidak akan terlepas dari kesalahan baik dalam berperilaku maupun dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Namun demikian kesalahan guru tersebut tidak harus dibiarkan dan tidak dicari cara pemecahannya, namun guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah yang paling penting lagi adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan itu.

Salah satu tantangan dunia pendidikan ke depan adalah mewujudkan proses demokratisasi belajar. Demokrasi belajar, merupakan pengembangan dari proses belajar aktif. Sehingga tidak hanya aktif pada dirinya sendiri, tetapi juga aktif di dunia lingkungan belajarnya. Pembelajaran yang mengakui hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya. Hal penting yang perlu ada dalam lingkungan belajar yang *demokratis* adalah *reallness*.

Proses pembelajaran aktif, terjadi adanya aktivitas berbicara mendengar, menulis dan membaca, serta refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru

lebih berperan sebagai *fasilitator* bukan pemberi ilmu. Oleh karena itu ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam pembelajaran aktif di antaranya:

- a. Pengamatan terhadap beberapa contoh media/tayangan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui.
- b. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman atau guru yang potensial akan mengundang untuk dialog di dalam kelas sehingga muncul pengalaman atau pengetahuan baru.
- c. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi semangat yang memuncak.
- d. Diskusi siswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan dan memecahkan masalah adalah metode belajar ko-operatif dan interaktif.

Hal yang seperti inilah yang selalu mendasari diterapkannya *active learning* sehingga tujuan utama dari proses pembelajaran aktif seperti ini tidak hanya mencapai proses belajar siswa yang lebih aktif, tetapi juga terdapat peningkatan prestasi yang dimiliki siswa di sekolah.

Ada beberapa argumen kekhawatiran yang mendukung belajar aktif ini, seperti yang diutarakan Melvin L. Silberman, (2011:31-32) antara lain:

- a. kegiatan belajar aktif (*active learning*) bukan hanya kumpulan kegembiraan dan permainan. Karena belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang, tetapi kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetapi mendatangkan manfaat.

- b. belajar aktif tidak hanya berfokus pada aktivitas itu sendiri, banyak siswa yang kurang memahami apa yang mereka pelajari. Inilah persoalannya, banyak manfaat dari kegiatan belajar aktif ini yang berasal dari tindakan memikirkan kegiatan, manakala sudah selesai dan membahas maknanya bersama-sama dengan teman sekelas. Kegiatan belajar aktif ini mampu menghubungkan antara apa yang dialami siswa dengan konsep-konsep yang hendak disampaikan dalam forum kelompoknya.
- c. belajar aktif menyita banyak waktu ,sehingga materi lainnya hampir tidak kebagian waktu belajar, karena target pencapaian materi dalam satu semester ditentukan oleh program pembelajaran. Sebenarnya tidaklah demikian, karena kegiatan belajar aktif walaupun menyita lebih banyak waktu daripada model pembelajaran *konvensional*, namun ada banyak cara untuk menghindar terbuangnya waktu dengan sia-sia, hanya mungkin karena diisi dengan membahas banyak soal-soal dan latihan-latihan. Oleh karena itu, guru sebaiknya memastikan telah menguasai materi apa yang akan di ajarkan.

Setelah memahami beberapa kekhawatiran terkait dengan dilakukannya *active learning*, maka berikut ini akan beberapa indikator *active learning*, guna mempertegas segi positifnya. Adapun *indikator active learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pendapat
- b. Menanggapi pendapat teman

- c. Mencari sumber belajar
- d. Dan memecahkan masalah (diskusi)

Peran Guru dalam penerapan Metode *Active learning* adalah sebagai berikut: (Sinar, 2018: 75)

- a. Berusaha sekuat tenaga dengan berbagai metode untuk membantu siswa agar mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Membuat orang mengerti itu sulit apalagi merubah orang menjadi baik termasuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Manusia memiliki kemampuan untuk berubah dengan cara belajar, oleh karena itu siswa yang ingin belajar lebih giat, perlu mendapat dorongan atau motivasi agar mereka mampu menemukan jati dirinya untuk belajar dan memiliki pemahaman terhadap tujuan tertentu yang dipelajarinya. Dengan motivasi belajar inilah manusia akan mampu mencapai cita-cita masa depan dan derajat yang lebih baik.
- b. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif. Menurut Utami Munandar (2004; 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Jadi kreativitas disini artinya kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ada pada dirinya sendiri untuk diaktualisasikan dalam bentuk

tingkah laku baik terhadap alam maupun orang lain agar dirinya dapat memperoleh pengalaman baru.

c. Mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang.

Proses belajar mengajar dikelas, kadang kala ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan guru dalam menguasai materi pelajaran, keterbatasan dalam mengembangkan kurikulum, minimnya sarana yang memadai dan kemampuan dalam menggunakan variasi metode mengajar yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh pengalaman guru dalam mengembangkan proses pembelajaran terlalu dangkal. Akibatnya proses pembelajaran kurang maksimal, serta prestasi belajar siswa pun juga kurang maksimal. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

d. Membangkitkan motivasi belajar.

Kebanyakan peserta didik kurang bernaafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menuntut mereka sulit, atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Menurut Sardiman AM (2001; 80) motivasi sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri sendiri yang mengarah kepada melakukan tindakan belajar siswa karena terdorong ingin mempelajari segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga muncullah gairah belajar, dorongan rasa ingin tahu berusaha meningkatkan prestasi belajar, dan menghindari gangguan belajar.

e. Mendayagunakan sumber belajar.

Derasnya arus informasi yang berkembang dimasyarakat menuntut setiap semua orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti, dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran disekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu, dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar), tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar seperti majalah, surat kabar, dan internet.

2. Implementasi Strategi Belajar Aktif (*active learning strategy*)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu

sistem,implementasi bukan sekedar aktivitas,tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.(Nurdin Usman,2002: 70)

Keberhasilan implementasi menurut Merile S.Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar,yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Istilah Belajar aktif (*aktive learning*) mempunyai konotasi *constructivism*, yaitu belajar secara aktif dan dikonstruksi dalam konteks sosial. Ide dasarnya adalah bahwa siswa mendapat pengertian dalam belajar melalui interaksi dengan lingkungannya,dan siswa dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka.Kelompok konstruktivis menekankan belajar berorientasi pada pemecahan masalah karena dengan demikian siswa aktif melakukan sesuatu sehingga dapat mentransformasi informasi menjadi pengetahuan.Hal ini sering dilakukan siswa dalam bentuk belajar aktif melalui diskusi kelas,maupun proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode aktif lainnya seperti jigsaw,sehingga peran aktif para siswalah yang dapat mengantarkan dirinya ke tingkat pemahaman yang lebih sempurna.(Sinar, 2018: 38)

Partisipasi aktif siswa dengan cara berinteraksi dan memanipulasi lingkungan merupakan syarat utama dalam aktivitas belajar.Belajar yang bermakna berhubungan dengan apa yang sudah diketahui siswa dan hal itu akan menjadikan andalan dan mengubah apa yang

diketahui. Secara luas teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup bidang psikologi atau membicarakan masalah belajar ialah membicarakan sosok manusia. Ini dapat diartikan bahwa ada beberapa ranah, ranah itu ialah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Proses Pembelajaran aktif akan terjadi karena pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberikan kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka akan cenderung mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu *merecall* apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun. (Sinar, 2018: 42)

Belajar aktif (*active learning*) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi

mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif (*active learning*) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam belajar aktif (*active learning*) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2004: 241)

Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan juga untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai pembimbing belajar dan siswa akan aktif belajar tidak hanya sekedar tahu, tetapi paham dan mampu melakukannya sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi akan cepat menguasai materi pelajaran yang diberikan guru, sehingga mereka perlu diberi pengayaan sedangkan yang kurang mampu menguasai dengan cepat, perlu dibimbing agar mereka tetap menguasainya walaupun dengan waktu yang lama. Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan

seperti inilah yang biasa disebut sebagai proses belajar dengan strategi *active learning*.

Adapun prinsip dalam pembelajaran aktif menurut (sumiati,Asra,2007: 43) mencakup:

1. Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami.
2. Belajar merupakan transaksi aktif.
3. Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital,sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi pribadinya.
4. Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan.
5. Hanya dengan melalui penyodoran masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya ,sehingga siswa berpengalaman dengan kegiatan yang bertujuan.

3. Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1V

A. Salat Idain

Menurut bahasa Arab,kata “id” berarti waktu terulangnya kegembiraan. ‘Idain mengandung arti kembalinya dua kegembiraan dalam setahun. Salat Idain adalah dua salat hari raya yang dilaksanakan dalam satu tahun ,yaitu salat Idul Fitri dan Idul Adha. Salat Idain dilaksanakan pada saat matahari setinggi tombak dengan dua rakaat dan dilaksanakan sebelum khotbah. (Hermansyah & Candrawati, 2020: 99)

Hukum salat 'Idain adalah sunah muakadah baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Dasar pelaksanaan salat 'Idain terdapat pada surah Alkausar ayat 2 sebagai berikut:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ

Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah (sabrina,marwah: 602)

Macam-Macam Salat 'Idain ada 2 yaitu

1. Salat Idul Fitri

Idul fitri berasal dari dua kata,yaitu Id berarti kembali,dan Fitri berarti kesucian. Salat Idul Fitri adalah salat sunah dua rakaat dengan menambah 7 takbir pada rakaat pertama dan menambah 5 takbir pada rakaat kedua,yang dilaksanakan pada 1 Syawal.

2. Salat Idul Adha

Menurut bahasa Arab,kata Idul Adha berasal dari kata 'Id berarti kembali,dan Adha berarti kurban. Salat Idul Adha berarti,salat sunah dua rakaat dengan menambah 7 takbir pada rakaat pertama dan menambah 5 takbir pada rakaat kedua,yang dilaksanakan pada 10 Zulhijah.

Amalan Sunah Sebelum Salat 'Idain

1. Mandi

Mandi adalah membersihkan dan mensucikan diri dari hadas baik kecil dan besar. Rasulullah saw menganjurkan setiap muslim agar mandi terlebih dahulu ketika melaksanakan salat Idul Fitri dan Idul Adha.

2. Memakai pakaian bersih dan suci

Pada salat Idul Fitri memakai pakaian terbaru. Sedang pada salat Idul Adha memakai pakaian terbaik.

3. Mengonsumsi makanan

Sebelum berangkat salat Idul Fitri, kita dianjurkan untuk makan dan minum terlebih dahulu. Sedangkan pada Idul Adha, dianjurkan tidak makan terlebih dahulu kecuali setelah pulang salat. "Rasulullah saw, biasa berangkat salat Idul Fitri beliau makan terlebih dahulu. Sedangkan pada Idul Adha, beliau tidak makan dulu kecuali setelah pulang dari salat dan beliau menyantap hasil qurbannya". (HR. Ahmad)

4. Mengumandangkan takbir

Pada saat bulan Ramadhan berakhir sampai selesai salat Idul Fitri disunahkan untuk mengumandangkan takbir. Sedangkan pada hari raya Idul Adha dikumandangkan sejak malam tanggal 10 hingga 11, 12 dan 13 Zulhijah.

5. Melewati jalan yang berbeda saat berangkat dan pulang

Rasulullah saw, terus mengumandangkan takbir dalam perjalanan hingga salat Id dilaksanakan. Beliau mengambil jalan berbeda ketika berangkat dan pulang. Sebagaimana sabdannya: "Apabila Nabi saw. Pergi salat hari raya, maka ketika pulang beliau menempuh jalan yang berlainan dengan waktu perginnya". (HR. Turmudzi)

6. Mengikuti rangkaian salat dan mendengarkan khotbah

Demi kesempurnaan ibadah setelah melaksanakan salat 'Idain berjamaah, hendaknya mengikuti khotbah hingga selesai.

Tata Cara salat Idain adalah sebagai berikut :

1. Niat Salat 'Idain.
2. Takbiratul ihram

Perbedaan takbir salat 'Idain dan salat fardhu dan sunah lainnya yaitu ada tambahan jumlah takbir. Pada rakaat pertama setelah takbiratul ihram, ditambah 7 takbir dan rakaat kedua 5 takbir.

3. Membaca Alfatihah dan surah pilihan.4.
4. Melakukan gerakan salat seperti biasa (rukuk, iktidal, sujud, dan seterusnya hingga salam).
5. Khotbah hari raya (dilaksanakan 2 kali yakni khotbah pertama dan khotbah ke dua). (Hermansyah & Candrawati ,2020: 106-107)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, adalah metode penelitian yang bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya masalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (.Sugiyono, 2018: 9).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini diambil dari MI Mlilir Bandungan yang terletak di Dusun. Jurang belik Kelurahan Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Jawa Tengah 50614.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

1. Data primer

Menurut .Sugiyono (2017: 104) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data Sekunder

Menurut .Sugiyono (2017: 104) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun metode-metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulka data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti,serta pencatatan secara sistematis 2002) (Arikunto,.Pengertian observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial

dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, suatu metode yang cara pengambilan datanya melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengamati implementasi strategi belajar aktif dalam mata pelajaran fiqih di MI Mlilir kelas IV Bandungan Ungaran.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut juga *interview*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*Information supplyer*).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan MI Mlilir Bandungan
- b. Sistem pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan
- c. Program pendidikan di MI Mlilir Babndungan
- d. Bagaimana penerapan Strategi belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan.

3. Metode Dokumentasi

Merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran. Metode ini

digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran laporan kegiatan, foto-foto, file-file dokumen, data yang relevan. Dokumentasi merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari tempat yang diteliti yang memerlukan foto-foto, perekaman dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya MI Mlilir Bandung, struktur organisasi, sarana prasarana sekolah dan tata tertib sekolah.

E. Analisa Data

Menurut Sugiyono (2017: 131) Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data yaitu :

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). (Sugiyono, 2018: 134) Pengumpulan data dilakukan

berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat, dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak, dan bervariasi.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. (Sugiyono 2018: 135) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori, dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, and Huberman(1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

4. Conclusion Drawing / verification

Langkah akhir dalam penelitian adalah langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab, akibat, atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akah berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ppada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono 2018: 141).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah,

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

GAMBARAN UMUM MI MLILIR BANDUNGAN

a. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Mlilir terletak di dusun Jurang Belik Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang berdiri pada tahun 1978 Lokasi Sekolah dikelilingi masjid dan rumah warga juga dekat dengan area persawahan, letak sekolah yang mudah dijangkau dan tidak begitu ramai membuat banyak siswa untuk memilih bersekolah disana dengan alasan tersebut. Selain itu, keadaan sekolah yang jauh dari keramaian membuat siswa lebih berkonsentrasi ketika proses belajar mengajar dengan didukung oleh guru dan juga sarana prasarana yang memadai.

MI Mlilir memiliki peserta didik yang berdomisili disekitar mlilir, Mata pencaharian masyarakat Mlilir rata-rata sebagai petani sayur karena disana tanahnya subur untuk ditanami sayur-sayuran. (Wawancara Kepala Madrasah 10 Februari 2022)

b. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| a) Nama Lembaga | : MI Mlilir |
| b) Nama Kepala Sekolah | : Musarofah, S.Pd.I |
| c) NPWP | : 00.511.855.9.505.000 |
| d) NPSN | : 607127753 |
| e) Status Madrasah | : Swasta |
| f) Alamat | |
| a. Desa | : Dsn. Jurang Belik, Mlilir |

b. Kecamatan	: Bandungan
c. Kabupaten	: Semarang
d. Propinsi	: Jawa Tengah
g) Terakreditasi	: B (16-10-2016)
h) Telepon	: 0298712421
i) Email	: mimlilir@gmail.com
j) Web	: http://mimlilir.wordpress.com
k) Lokasi	: Desa
l) Luas Tanah	: 891 M
m) Listrik	: 900 Watt
n) Akses Internet	: Telkom/Speedy
o) Tahun Berdiri	: 1978
p) Waktu Belajar	: Pagi
q) Kategori Madrasah	: Reguler
r) Akta Pendirian Yayasan	: Lk/3.c/247/pgm/MI/1978
s) Tanggal SK Izin Operasional	: 1978-01-01
t) Tanggal SK Kemenkumham	: 2008-04-21
u) Jenis Lembaga	: Madrasah Ibtidaiyah
v) Nama Penyelenggara lembaga Bandungan)	: YAPPIS (Arsip Mi Mlilir Bandungan)

c. Visi ,Misi dan Tujuan

Visi : Berakhlakul Karimah dan Berilmu Pengetahuan yang Luas,Kreatif dan Inovatif.

Misi :

1. Menjadikan Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah.
2. Melaksanakan kewajiban Islam dalam kehidupan sehari hari.
3. Menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari hari.
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
5. Memberikan bimbingan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan :

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil
2. Mampu menerapkan kewajiban Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

4. Meraih prestasi akademis dan non akademis
5. Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
6. Mewujudkan pendidikan berstandar Nasional yang meliputi kurikulum pembelajaran, kesiswaan, sarana, keuangan dan SDM
7. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di MTs Negeri atau SMP Negeri
8. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling (Wawancara Kepala Madrasah 10 Februari 2022)

d. Data Siswa

Tabel 1

Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	31
2.	Kelas II	25
3.	Kelas III	29
4.	Kelas IV	28
5.	Kelas V	37
6.	Kelas VI	26
	Jumlah	176

Tabel 2
 Data Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022
 (Arsip Mi Mlilir Bandungan)

NO	Nama
1	Ahmad Sobirin
2	Sabilatul Mukaromah
3	Aditya Andriawan
4	Ahmad Khoirul Azam
5	Ahmad Nur Khanif
6	Alika Anggraini
7	Asyqi Zulfal Khannani
8	Dewi Khoirunnisa
9	Fairuza' Asyifatussofa
10	Farid Miftakhudin
11	Fatimatuzzahra
12	Gabriel Falahudin Mas'ud
13	Ibrahim Hilmie Argya
14	Imanudin Ramadhan
15	Malinda Febriyani Khoirun Nisak
16	Mesya Desi Alicia
17	Muhammad Arridwan
18	Muhammad Izzul Fathir
19	Muhammad Rafael Aditama
20	Muhammad Yazid Mubarok
21	Radid Husnitamim
22	Reza Nur Anugrah
23	Ricky Hendri Kurniyawan
24	Saka Putra Lesmana
25	Vycko Aji Amriyan
26	Wafiya Anugarahani Citra Sumarto
27	Wahyu Abdhullah
28	Wildan Nur Sasminto
29	Vellyza Arifah Ramadhani

e. Data Guru

Jumlah guru dan tenaga pendidik yang ada di MI Mlilir Bandungan keseluruhan sebanyak 6 guru kelas, 1 Kepala madrasah, 1 guru mata pelajaran, 1 tenaga kependidikan/Tata Usaha dan 1 penjaga merangkap tenaga kebersihan. Guru yang mengajar juga memiliki tugas sampingan yang ditentukan oleh pihak madrasah. Berikut data guru serta pembagian kelas dan tugas sampingan masing-masing guru.

Tabel 3
Data Kualifikasi Pendidikan
(Arsip Mi Mlilir Bandungan)

Kelas	Kualifikasi Guru						Jumlah
	SLTP	D1	D2	D3	S1	S2	
I					1		1
II					1		1
III					1		1
IV					1		1
V					1		1
VI					1		1
Kamad					1		1
B.Arab	1						1
TU					1		1
Penjaga	1						1
Jumlah	2				8		10

f. Sarana, dan prasarana

Tabel 4
Sarana prasana Mi Mlilir Bandungan
(Arsip Mi Mlilir Bandungan)

NO	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruanng kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Kamar mandi/WC	3	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik

MI Mlilir Bandungan memiliki sarana, dan prasarana antara lain ; 6 ruang kelas dengan kondisi baik, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 masjid, dan 3 kamar mandi / WC. (Wawancara Kepala Madrasah 10 Februari 2022)

1. Pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Mlilir Bandungan

Proses Pembelajaran fiqih di Mi Mlilir menggunakan banyak metode salah satunya dengan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) tetapi banyak dalam pembelajaran fiqih banyak menggunakan metode demonstrasi karena dalam pelajaran fiqih banyak prakteknya.

Penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan strategi ini telah diterapkan di Mi Mlilir Bandungan.

Seperti yang dikatakan bapak Nur Kholis guru kelas IV yang menggunakan banyak metode. Metode apa yang bapak pakai dalam pembelajaran fiqih. Yang mana beliau mengatakan bahwa :

“ Sebenarnya banyak metode mengajar yang bisa diterapkan pada anak-anak. Tetapi beberapa metode yang sudah saya coba saya sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi karena dalam fiqih banyak prakteknya yang harus dipraktekkan yang berhubungan dengan ibadah, tetapi dengan metode ceramah dan demonstrasi saja kurang lengkap kalau tidak dengan metode aktif yang bisa membuat anak-anak bersemangat.” (wawancara 11 februari 2022).

Siswa Mi Mlilir Bandungan, pada pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah, namun kadang juga diselingi dengan strategi belajar aktif (*active learning strategy*), yang berarti selain guru menerangkan materi dengan berceramah, guru juga memberikan variasi pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, diberi tugas untuk dikerjakan dan dibahas bersama-sama. Tujuannya diberi variasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan bosan.

Pada pembelajaran fiqih, pasti setelah materi yang diajarkan sudah selesai dan semua siswa memahaminya. Maka pertemuan selanjutnya

pasti diadakan praktek. Seperti yang dikatakan pak nur kholis guru kelas IV sebagai berikut :

“ Setelah semua materi sudah disampaikan dan siswa sudah memahami semua, maka pertemuan selanjutnya pasti akan diadakan praktek. Karena dengan diadakannya praktek kita bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, tentang bab sholat idul fitri.” (wawancara 11 februari 2022)

Pada paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di Mi Mlililir Bandungan, pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tetapi juga diselengi dengan metode aktif yang mana maksudnya selain guru menerangkan materi dengan berceramah, guru juga memberikan variasi dalam mengajar. Seperti tanya jawab, diskusi yang bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Tatacara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Sebelum melaksanakan pembelajaran, anak-anak membaca doa belajar terlebih dahulu, dan membuka lks fiqih yang sudah ditentukan.

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

1. guru menerangkan sedikit tentang materi yang dibahas
2. guru melakukan tanya jawab tentang materi tersebut

c. penutup

1. guru menyimpulkan tentang materi yang dibahas
2. guru memberi tugas kepada siswa seputar materi tersebut
3. guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam

2. Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)

Terhadap Proses Pembelajaran Fiqih di Mi Mlilir Bandungan

a. Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Mata Pelajaran Fiqih di Mi Mlilir Bandungan

Strategi belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan Pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru, guru harus memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar siswa, sebab mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas, dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan sudah belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran fiqih, keaktifan guru, dan siswa, hasil belajar siswa, dan dari segi strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

Seperti yang dikatakan pak nur kholis guru kelas IV, tentang pembelajaran fiqih menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai berikut :

“Sebaiknya metode yang dipakai apa saja sebenarnya tidak masalah, tetapi dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*

strategy) membuat siswa menikmati pembelajaran dan membuatnya siswa tidak bosan, juga bisa mencairkan suasana kelas yang siswanya aktif bertannya karena kalau siswanya merasa bosan maka pembelajaran yang diajarkan tidak bisa diterima.” (wawancara 13 februari 2022)

Proses pelaksanaan penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan antara lain adalah adanya sarana, dan sumber belajar yang mendukung. Hal ini didasarkan pada wawawancara dengan guru kelas IV (nur kholis S.Pd.I) yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“metode-metode yang saya terapkan disekolah tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap disekolahan, seperti gedung sekolahan yang kondusif, terdapat masjid (tempat ibadah), perpustakaan, dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti LCD, sumber belajar seperti buku-buku panduan, dan perlengkapan sholat.” (wawancara 13 februari 2022)

Pada pembelajaran fiqih di Mi Mlilir banyak prakteknya, pembelajaran fiqih disana guru menerangkan materinya sedikit dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan apa yang belum mereka ketahui, setelah itu minggu berikutnya akan diadakan praktek. Saya juga bertanya kepada salah satu siswa Kelas IV yang bernama Alike tentang apakah suka dengan mata pelajaran fiqih dan bab yang disukai pada mapel fiqih :

“Saya suka dengan pelajaran fiqih, karena fiqih berhubungan dengan ibadah kita sehari-hari. Bab yang saya sukai dari mapel fiqih adalah bab shalat idain, karena pada bab salat idaian ada prkteknya .” (wawancara 15 Februari 2022)

Selanjutnya saya bertanya kepada gabriel tentang apakah suka dengan mapel fiqih, dan bab apa yang disukai pada pembelajaran fiqih :

“ Saya suka mata pelajaran fiqih, karena pelajaran fiqih banyak prakteknya daripada pelajaran lain yang hanya materi. Bab yang saya sukai adalah bab sholat jum’at, karena bab sholat jum’at membuat saya lebih mengerti tentang tata cara sholat jum’at yang benar, dan membuat saya lebih bisa mempraktekkan sholat jum’at sesuai dengan tata caranya.” (wawancara 15 Februari 2022)

Setelah pembelajaran materi selesai, dan semua siswa sudah memahami materinya, maka pertemuan selanjutnya pasti diadakan praktek. Seperti yang dikatakan alika salah satu siswa kelas IV tentang diadakannya praktek setelah mempelajari materi yang dibahas. Disini peneliti meneliti praktek sholat idul fitri :

“saya suka dengan diadakannya praktek setelah materi yang dibahas selesai sholat, karena dengan melakukan praktek saya menjadi lebih mengetahui tentang tata cara sholat idul fitri dengan benar dan bisa menerapkannya saat idul fitri tiba. (wawancara 15 februari 2022)

Saya juga bertanya kepada gabriel, salah satu siswa kelas IV, tentang diadakannya praktek, apakah dia menyukainya :

“Saya senang ketika diadakan praktek, karena dengan praktek kita bisa mengetahui tata cara sholat id yang benar dan bisa kita praktekkan sendiri saat idul fitri.” (wawancara 15 februari 2022)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi belajar aktif (*active learning strategy*) di MI Mlilir cukup baik, hal ini bisa dilihat ketika pada pembelajaran fiqih, siswa aktif bertanya ketika mereka belum paham yang diajarkan gurunya, dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya.

b. Tata cara Pelaksanaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) Pada pembelajaran fiqih di MI Mlilir Bandungan

Dalam proses pembelajaran adakalanya bosan, dan semangat dalam memperhatikan pembelajaran. Peneliti mengamati pembelajaran

di MI Mlilir Bandungan, disitu terlihat bahwa para siswa cukup semangat dalam memperhatikan pelajaran fiqih. Sehingga para siswa yang semangat mudah untuk menangkap materi pembelajaran fiqih.

Adapun langkah-langkah guru yang dapat diterapkan pada siswa agar mereka tidak bosan yaitu :

1. Membangkitkan minat

- a) Menayangkan tayangan yang menarik
- b) mengajukan soal cerita
- c) memberikan pertanyaan untuk menguji siswa seputar materi yang akan dibahas

Adapun langkah-langkah siswa dalam pembelajaran :

1) Kegiatan awal

- a) Mengucapkan salam
- b) Mengkondisikan suasana yang belajar yang menyenangkan
- c) Berdoa untuk memulai pelajaran
- d) Melakukan absensi
- e) Memberikan semangat pada peserta didik
- f) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa 7 kelompok
- b) Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang diskusi yang akan dilaksanakan

- c) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi salat idul fitri
- 3) Kegiatan penutup
- a) Masing-masing kelompok mempresantasikan hasil diskusinya
 - b) Guru memberikan kesimpulan tentang diskusi yang dibahas
 - c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran
 - d) Guru melakukan salam penutup (Observasi 12 Februari 2022)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Strategi Belajar Aktif (*active learning strategy*) di Mi Mlilir Bandungan

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini (1993: 121) bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan..

2. Faktor-Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini (1993) dapat disebutkan sebagaimana berikut:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

2. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

4. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

A. Pembahasan

1. Pembelajaran Fiqih di MI Mlilir Bandungan

Sebelum peneliti membahas pembelajaran fiqih, kita harus memahami dulu apa itu fiqih. Menurut istilah (terminologi) menurut para ulama' ushul terdapat beberapa perbedaan.

Kelompok pertama (para ulama' muttaqoddimin) berpendapat bahwa fiqih itu bersifat ad-dhanni, dengan alasan bahwa fiqih itu produk hukum yang dihasilkan dari dalil-dalil as-sam'iyah (pendengaran) yang tidak bisa memberikan ketetapan hukum yang pasti (Abbas ,2012: 2)

Kelompok kedua berpendapat bahwa fiqih itu bersifat al-qath'i, karena merupakan produk hukum dari dalil-dalil qoth'i, dan tidak memiliki kesyubhatan (keraguan), ini adalah pendapat yang dipilih oleh imam baidhowi penulis kitab Al-minhaj al-wushul fii ilm al-ushul.

Kelompok ketiga berpendapat bahwa, fiqih tergolong al-qath'i bila perumusan hukum-hukumnya berasal dari al-qur'an, dan al-sunnah yang mutawatir, dan ijma'. apabila produk hukumnya bukan dari hal-hal diatas, seperti qiyas atau hadits ahad , maka digolongkan al-dhanni. Oleh sebab itu ahli hukum fiqih (*fuqoha'*) mendefinisikan fiqih dari dua sisi, yaitu fiqih sebagai ilmu, dan fiqih sebagai hasil ilmu.

Berdasarkan dari ketiga pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa ilmu fiqih adalah kumpulan hukum syara' yang dihasilkan melalui ijtihad yang menjelaskan tentang tharah, sholat, puasa, zakat dan haji. Atau lebih sederhananya adalah hukum islam yang membahas tentang ibadah thaharah, sholat, puasa, zakat dan haji.

Pembelajaran fiqih di Mi Mlilir Bandungan cukup baik, sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, siswa disuruh membaca asmaul husna, dan doa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah itu

siswa membuka pelajaran fiqih bab solat idul fitri. Guru mulai menerangkan sedikit tentang materi yang berkaitan dengan sholat idul fitri setelah itu bertanya jawab kepada siswa seputar materi salat idul fitri. (Observasi 16 Februari 2022)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka guru harus menyiapkan Perencanaan dahulu. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melakukan proses pembelajaran dikelas. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak nur kholis S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di Kelas IV MI Mlilir bandungan, bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan rencana penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 15 Februari 2022 dengan guru mata pelajaran fiqih, dan ditunjukkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mencatatumkan metode apa yang akan digunakan ketika memberikan pelajaran didalam kelas.

Pada pertemuan pertama guru menerangkan materi yang berkaitan dengan sholat idul fitri, dan bertanya jawab kepada siswa tentang materi shalat idul fitri, setelah itu siswa disuruh mengerjakan tugas untuk dibahas bersama-sama. Pada pertemuan kedua siswa mempraktekkan salat idul fitri di masjid dekat sekolah, sebelum memulai praktek siswa disuruh untuk berwudhu terlebih dahulu, dan setelah itu diberi arahan oleh guru tentang tata cara shalat id. dan mereka maju kedepan lima-lima untuk mempraktekkan shalat id, dan dinilai oleh gurunya. (Observasi 16 Februari 2022)

Mempelajari ilmu fiqih itu penting, karena ilmu fiqih itu berisi tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena kalau kita mengerjakan suatu ibadah atau amalan tidak dilandasi dengan hukum maka ibadah kita juga tidak sah, di MI Mlilir pelajaran fiqih sudah diterapkan dari kelas 1, yang dijadikan pegangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya, mata pelajaran Fiqih, memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktek ibadah dalam islam yang dihayati dengan sepenuh jiwa. Namun, dikarenakan seringkali para guru mengabaikan aspek spiritual, dan terlalu menekankan pada aspek legal formalnya, maka pembelajaran Fiqih di MI Mlilir Bandung terkesan dogmatis. Akibatnya, pembelajaran Fiqih seperti terlepas dari ruhnya yang bisa menjadi pembentuk akhlaqul karimah lewat pembiasaan berdisiplin dalam beribadah, dan

penghayatannya. Di samping itu, pada aspek muamalah, bisa dikatakan sebagai implementasi dari aspek spiritual yang dibumikan dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia yang harmonis, yang aturannya dalam islam sudah demikian lengkap. Materi yang diajarkan pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Mlilir Bandungan, sebagai berikut :

- a. Membaca Sholawat
- b. wudhu
- c. solat
- d. tayamum
- e. Sunat
- f. Membaca Asmaul Husna (Wawancara 16 Februari dengan guru kelas IV)

Di Mi Mlilir yang paling ditekankan dalam fiqih yaitu tentang ibadah, ibadah merupakan kewajiban dari yang yang disyariatkan Allah Swt yang disampaikan oleh para rasulnya dalam bentuk perintah dan larangan untuk dilaksanakan oleh manusia. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dibandingkan dengan makhluk lainnya, kenyataannya manusia tidak selalu menggunakan akal sehatnya, bahkan ia sering dikuasai nafsunya , sehingga ia sering tergoda dengan godaan setan. Disinilah manusia perlu adanya agama untuk menuntun mereka kejalan yang benar.

Dengan agama, hidup manusia menjadi lebih bermakna. Makna dari agama terletak pada manfaatnya yang digunakan untuk

mengontrol perilaku manusia, melalui ajarannya, agama menyuruh manusia untuk selalu sadar dan bisa mengontrol nafsunya. Keadaan sadar dan mengontrol nafsu itulah yang merupakan hakikat ibadah. Melalui ibadah kepada Allah Swt, hidup manusia menjadi lebih terkontrol. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, manusia dituntut untuk selalu dalam keadaan sadar sebagai hamba Allah untuk mampu menguasai hawa nafsunya, baik dari sikap, ucapan maupun perbuatannya.

Ibadah sendiri merupakan perbuatan paling inti dalam islam, yaitu mencakup sholat, zakat, puasa, dan haji. Aspek yang paling utama dalam ibadah sendiri adalah kebutuhan manusia sendiri yang dapat diterima oleh Allah Swt, sebagai amal kebaikan, karena ibadah sendiri itu penting bagi kaum muslim selain dengan beribadah kita bisa mendapat pahala, dengan ibadah kita juga bisa memperbaiki jiwa, dan bisa menjauhkan kita dari siksa neraka. (Deden, 2018: 131)

Adapun pokok dari ibadah adalah tawajjuh (menghadap) kepada yang maha Esa, Tuhan yang disembah, dan mengesakannya dengan niat ibadah, hal itu bertujuan untuk memperoleh kedudukan di akhirat, atau agar menjadi seorang yang berada diantara wali-wali Allah. Termasuk dalam tujuan yang mengikuti ibadah adalah untuk perbaikan jiwa, dan mencari anugerah. Seluruh ibadah mempunyai fungsi ukhrawiyah, termasuk memperoleh keberuntungan bisa masuk surga, dan selamat dari siksa neraka. Jadi, hal ini termasuk dalam arti al-

Rajaa' (harapan) memperoleh pahala dari Allah, takut siksaNya, dan merupakan ibadah yang tertuju hanya kepada Tuhan semesta alam. Al-khauf (takut), dan Al-Rajaa' dalam arti tidak tercela, selama ikhlas karena Allah Ta'ala.

Selain Ibadah di Mi Mlilir juga diajarkan tentang akhlak, akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang yang menentukan seorang muslim yang baik atau buruk. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang berhubungan dengan manusia dengan Allah ta'ala dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. (Deden ,2011: 139)

Investasi akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur tidaklah terbatas dengan investasi harta. Apabila harta benda ada digenggaman seseorang, ribuan orang yang lain akan merana karena tidak memilikinya .Bahkan investasi harta dapat menimbulkan kemarahan dan kebencian orang lain. Akan tetapi investasi akhlak akan menimbulkan kesenangan dan kecintaan terhadap orang lain.

Akhlak perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga tetangga dan lingkungan.

Ibadah yang ditekankan di Mi Mlilir yaitu seperti sholat yang sudah dipraktekkan di Mi Mlilir. Karena sholat merupakan ibadah

yang paling utam dimata Allah Swt. Setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan sholat maka pertemuan selanjutnya pasti diadakan praktek karena ibadah sholat merupakan kewajiban bagi kaum muslim yang diperintah Nabi, ibadah yang digunakan dalam sehari-hari. (Wawancara guru kelas IV 16 februari 2022)

Shalat bisa menjauhkan manusia dari kejahatan, sehingga manusia itu bisa mencapai kesempurnaan apabila dia mau melaksanakan ibadah sholat. Sholat membuat kita bisa lebih dekat dengan Allah, jika kita telaah ayat permulaan Al-qur'an. Orang yang beriman pasti akan melaksanakan sholat dan menunaikan zakat berada jalan yang benar, dan mereka termasuk orang yang muflihin/ sempurna.

Seperti yang terdapat pada QS Al-Baqarah (2) ayat 3-5 :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن
رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Qur'an terjemah sabrina, marwah: 2)

Kedudukan sholat pada batin manusia itu penting, hingga pada tiap-tiap adzan dan iqomah, seruan *hayya 'alash shalah* (mari menjalankan shalat) selalu disusul dengan seruan *hayya 'alal falah* (mari menuju

kemenangan). Ini menunjukkan bahwa perkembangan diri itu dicapai dengan melalui sholat. (Al-baqarah ayat 3-5)

Beriman kepada Allah adalah asas pokok yang utama bagi kaum muslim. Tetapi tujuan agama tidak hanya sekedar mengajarkan teori bahwa Allah itu ada, melainkan lebih dari itu untuk memberikan keyakinan bahwa Allah itu ada. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah sholat, untuk mewujudkan daya kekuatan dalam batin juga bisa melalui sholat. Sholat juga bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan jalan sholat.

Sholat dapat dilakukan dengan sendirian maupun berjamaah. Shalat bisa dijalankan sendirian yang bermakna memperkembangkan rohani pribadi. Apabila dilakukan dengan berjamaah maka bermakna tujuan persatuan umat dan bisa bisa mendapat pahala lebih banyak daripada dilakukan sendiri. Dalam sholat hilanglah perbedaan suku, jabatan, kaya, miskin, cantik dan biasa, karena sesungguhnya yang membedakan adalah ketakwaan. (Deden,2018: 133)

Berdasarkan hasil penelitian siswa melakukan praktek cukup baik. Hal ini bisa dilihat ketika mereka mempraktekkan salat idul fitri dengan tertib sesuai tata cara yang benar, dan ada juga beberapa siswa yang masih belum mengerti tata cara melaksanakan salat idul fitri dengan benar. Dari 28 siswa, 26 diantaranya sudah faham betul dengan tata cara salat idul fitri, dan 2 diantaranya kadang masih lupa saat perbedaan jumlah takbir yang pertama dan kedua.

Dari hasil diskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas IV MI Mlilir Bandungan sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran di kelas IV selalu menyiapkan pembelajaran dengan aktif. Gurunya selalu disiplin dalam melakukan pembelajaran. Gurunya sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. (Observasi 16 Februari 2022)

2. Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Mlilir Bandungan

Penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan strategi ini telah digunakan di Mi Mlilir Bandungan untuk pembelajaran fiqih yang kadang juga diselingi strategi lain untuk inovasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak bosan. Sebelum menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) guru dalam menyampaikan pembelajaran fiqih, telah mencoba berbagai strategi untuk digunakan dalam pembelajaran fiqih. Tetapi semua strategi yang diterapkan sebelumnya dirasa kurang cocok digunakan, pada akhirnya guru menerapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) yang bisa mengaktifkan pembelajaran fiqih kadang juga diselingi dengan strategi demonstrasi yang mana digunakan pada saat praktek. (Observasi 18 Februari 2022)

Pada pembelajaran fiqih di Mi Mlilir guru menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) karena pada pembelajaran fiqih

harus menggunakan strategi yang bisa mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, dan memudahkan guru dalam meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Pelajaran fiqih sendiri memerlukan pemahaman yang serius karena berkaitan dengan ibadah kita sehari-hari. Kalau siswa tidak memahami materi dahulu, bisa berakibat fatal, karena jika pembelajaran fiqih kita tidak benar, maka ibadah yang kita lakukan sehari-haripun juga belum benar.

Guru menggunakan strategi belajar (*active learning strategy*) karena strategi ini menyenangkan, dan membuat siswa tidak merasa bosan pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pelaksanaan penerapan strategi ini guru mengawali pembelajaran dengan salam berdoa bersama kemudian guru menerangkan materi pembelajaran dengan diselingi metode tanya jawab kepada siswa, kemudian setelah selesai guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan diberikan sebuah tugas. Pada penerapan strategi ini, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. (Wawancara guru kelas IV 18 Februari 2022)

Setelah siswa memahami materi yang telah diajarkan guru, siswa harus bisa mengaplikasikannya kedalam praktek. Pada pembelajaran fiqih di MI Mlilir pasti setelah siswa memahami materinya maka pertemuan selanjutnya akan diadakan praktek.

Pembelajaran fiqih khususnya yang berkaitan dengan ibadah, memang memerlukan ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi fiqih berkaitan dengan ibadah kita sehari-hari, sehingga siswa di harapkan benar-benar memahami, dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi belajar aktif (*active learning strategy*) mampu mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Terutama pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan solat, dimana dalam pelaksanaannya ,siswa tidak hanya diberikan materi dan penjelasannya saja, tetapi juga harus mempraktekkannya. Sehingga dengan mempraktekkan materi tersebut siswa lebih tertarik untuk mengamati,mencoba, dan melakukannya sendiri. Ternyata dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkannya, karena belum terbiasa. Dengan menerapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) ,mengajak siswa untuk berfikir kritis,lebih kreatif dan mampu melakukannya. Sehingga prestasi yang diperoleh lebih maksimal. (Observasi 18 Februari 2022)

Guru yang ada di Mi Mlilir, berusaha untuk profesional dan selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya agar mereka bisa menerima apa yang gurunya ajarkan. Guru yang ada di Mi Mlilir mempunyai komitmen yang tinggi dalam pembelajaran, dimana guru-guru yang ada di Mi Mlilir selalu memberikan perbaikan dan perbaharuan dalam setiap pertemuan, terutama dalam materi agama yang pasti digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pada dasarnya proses pembelajaran yang ada di Mi Mlilir berjalan cukup baik dan lancar. Hal ini bisa dilihat dengan keaktifan para siswa ketika mengikuti pembelajaran mulai dari apresiasi, kegiatan inti, dan penutup. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, siswa aktif mengambil peran masing-masing dalam diskusi.

Menurut Sriyono (1992: 106) diskusi merupakan metode seperti tanya jawab, tetapi banyak dilaksanakan oleh antar siswa itu sendiri. mereka diarahkan untuk membuat kelompok kecil, mereka dengan segera melakukannya, walaupun masih ada beberapa siswa yang bingung. Kadang juga ada beberapa siswa yang masih diam dan menanti diajak temannya untuk bergabung di kelompoknya, proses seperti ini membutuhkan waktu yang lumayan lama. Setelah guru ikut mengatur kelompok, barulah kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar, karena siswa mendapat bimbingan langsung dari guru. Siswa dalam mengikuti diskusi kelihatan beragam, ada yang aktif, ada yang malas-malasan ada juga yang biasa saja. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti antara lain seperti segi keberanian dalam bertannya, keberanian menjawab pertanyaan dari temannya, dan keberanian mencoba mempraktekkan materi yang dipelajari di depan teman-temannya.

Setelah diskusi kelompok kecil sudah selesai dan menghasilkan pertanyaan yang dianggap valid oleh masing-masing kelompok, maka selanjutnya diadakan diskusi besar atau diskusi yang sifatnya menyeluruh semua peserta kelas yang dibimbing oleh guru. Caranya adalah diawali dari perwakilan dari kelompok 1 membacakan pertanyaan yang nanti ditanggapi oleh kelompok lain, demikian juga seterusnya. Setelah semua pertanyaan selesai dibacakan, maka langkah selanjutnya masing-masing kelompok tersebut mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain, sehingga terjadilah diskusi kelas, sampai waktu pembelajaran selesai. (Observasi 18 Februari 2022)

Setelah diskusi kelas selesai, maka peran guru dalam sebuah diskusi membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan dari apa yang telah didiskusikan sehingga semua siswa mencatat kesimpulan sebagai bahan ajar dirumah. Setelah kegiatan diskusi sudah selesai, maka langkah berikutnya adalah dengan menutup kegiatan, dengan memanfaatkan waktu yang tersisa . Maka aktivitas siswa yang dilakukan adalah ; Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan hasil diskusi untuk perbaikan diskusi selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diusulkan oleh beberapa siswa mencakup : mereka menganggap diskusi menyenangkan, mereka menikmati diskusi sampai tidak terasa waktunya selesai, masih banyak pertanyaan mereka belum dijawab kelompok lain, belum semua anggota

kelompok kecil bisa membuat pertanyaan sehingga menimbulkan diskusi menjadi lama, masih terlihat beberapa siswa yang kurang nyaman pada kelompoknya, dan masih muncul pertanyaan individu diluar diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) sudah berjalan dengan baik. Dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) pada pembelajaran fiqih terdapat peningkatan keaktifan pada siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas, hal ini bisa dilihat ketika mereka aktif bertanya saat mereka tidak mengetahuinya, bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga berani mengungkapkan pendapat mereka didepan temannya dan mereka bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya seputar materi yang dipelajari. (Observasi 18 Februari 2022)

A. Evaluasi

Menurut Arikunto :2003 Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung Evaluasi merupakan hasil akhir penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi dengan guru fiqih di kelas IV bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu memberikan tanya jawab kepada siswa seputar pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Itu dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung,. Setelah guru menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui tujuan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Strategi Belajar Aktif (*active learning strategy*) di Mi Mlilir Bandungan

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini (1993: 121) bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

e. Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

2. Faktor-Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini (1993) dapat disebutkan sebagaimana berikut:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

2. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

4. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

5. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini (1993: 121) bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kelengkapan kepastakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

e. Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian diatas dapat diketahui bahwa strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran fiqih di Mi Mlilir Bandungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Belajar aktif (*active learning strategy*) yang ada di Mi Mlilir Bandungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dibuktikan ketika sebelum menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) siswa saat pembelajaran berlangsung merasa bosan karena metodennya yang terlalu monoton, tetapi setelah mnggaunakn strategi belajar aktif (*active learning strategy*) siswa menjadi lebih bersemangat, dan otomatis prestasi siswa meningkat.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di Mi Mlilir Bandungan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ketika diajak tanya jawab seputar materi yang dibahas bisa menjawab soalnya dan mereka juga sudah berani mengungkapkan pendapatnya didepan teman-temannya.
3. Penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran fiqih di Mi Mlilir Bandungan sudah dapat meningkat

keaktifan dan pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat ketika mereka disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan sholat idul fitri, sudah benar sesuai dengan tata caranya.

B. Saran

Ada beberapa saran penulis yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mi Mlilir Bandungan yaitu sebagai berikut :

1. Saran bagi Sekolah : Sebaiknya di Mi Mlilir Bandungan dapat memilih strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Serta para guru diharapkan dapat memberikan metode yang menyenangkan dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Saran bagi guru : Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Saran bagi siswa : Siswa hendaknya mempunyai semangat belajar yang tinggi dan kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (1983). *Al-Qur'an, dan Terjemahan Kudus*; Menara Kudus.
- L. Silberman Melvin. (2016). *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : NUANSA CENDEKIA.
- Sinar. (2018). *Merode Active Learning :Upaya Peningkatan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Arfan Abbas. (2012). *Fiqih Ibadah Praktis*. Malang:UIN-maliki Press.
- Makbulloh Deden. (2013). *Pendidikan Agama Islam :Arah Baru Pengembangan Ilmu, dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta:Rajawali Press.
- Azwar Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka belajar.
- Rizki Candrawati, Dedik Hermansyah. (2020).*Salman Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* . Masmedia Buana Pustaka SBY.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Dyas Rosalina, 2010. Skripsi : *Penerapan Aktif Learning Strategies Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sumpiuh*. IAIN Purwokerto.
- Khoirul Mustofa, 2008. Skripsi : *PENERAPAN METODE AKTIF LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN*. UIN Malang.
- https://scholar.google.co.id/scholar?q=implementasi+menurut+nurdin+usman&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DaPUin4RUvtwJ
- <https://teks.co.id/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli/>
- Nurdyansah, F. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 929–930.
<http://eprints.umsida.ac.id/1610>

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV DI Mi Mlilir Bandungan Tahun Pelajaran 2021/2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek-aspek dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian di Mi Mlilir Bandungan
 - a. Profil Mi Mlilir Bandungan
 - b. Visi, Misi dan Tujuan Mi Mlilir Bandungan
 - c. Letak Geografis Sekolah
 - d. Data Siswa
 - e. Data Guru

B. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah aktifitas warga sekolah Mi Mlilir Bandungan yang terkait dengan Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas IV, dan siswa Kelas IV
2. Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam mata pelajaran fiqih kelas Iv di Mi Mlilir Bandungan

- a. Pelaksanaan Strategi belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran fiqih
- b. Sarana dan Prasarana pelaksanaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam mata pelajaran fiqih
- c. Peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam mata pelajaran fiqih
- d. Evaluasi hasil pelaksanaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam mata pelajaran fiqih

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Madrasah Mi Mlilir Bandungan)

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Kapan Mi Mlilir Berdiri ?
2. Berapa jumlah pengajar di Mi Mlilir ?
3. Berapa jumlah siswa di Mi Mlilir ?
4. Apa Visi, Misi, dan Tujuan yang ada di Mi Mlilir ?
5. Apa yang melatar belakangi implementasi strategi belajar aktif (*active learning strategy*) ?
6. Kapan mulai digunakannya strategi belajar aktif (*active learning strategy*) ?
7. Apakah pelaksanaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) mendapat dukungan dari semua warga disekolah Mi Mlilir Bandungan ?
jika ya, tolong dijelaskan ?
8. Sarana prasarana apa yang ada di Mi Mlilir Bandungan ?
9. Nilai-nilai keislaman apa sajakah yang diajarkan di Mi Mlilir Bandungan ?

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Guru Kelas IV Mi Mlilir Bandungan)

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal lahir :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di Mi Mlilir Bandungan ?
2. Metode apa yang bapak pakai dalam pembelajaran fiqih ?
3. Apa alasan bapak, mengadakan praktek setelah materi pembelajaran selesai ? mohon dijelaskan ?
4. Bagaimana proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, dengan menerapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) ?
5. Sarana prasarana apa yang mendukung pelaksanaan strategy belajara aktif (*active learning strategy*) ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa Kelas IV Mi Mlilir Bandungan)

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Lahir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah adik suka belajar di Mi Mlilir Bandungan ?
2. Apakah adik suka dengan pelajaran fiqih ?
3. Apa bab yang adik sukai dari pelajaran fiqih ?
4. Apakah adik suka dengan diadakannya praktek, setelah materi selesai diajarkan ? tolong dijelaskan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Nurfitriana
Tempat, tanggal Lahir : Blora, 23 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Sudah Menikah
Alamat : Desa Turirejo Rt 09 Rw 02
Kecamatan Jepon Kabupaten Blora

2. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Bakah 1 Lulus Tahun 2011
2. MTS Al-Ma'ruf Kartayuda Lulus Tahun 2014
3. MA Kartayuda Lulus Tahun 2017
4. UNDARIS Ungaran sampai sekarang

3. Pendidikan informal

1. Pondok Pesantren Assalam Wado, selama 6 tahun dari Tahun 2011-2017



YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)
MADRASAH IBTIDAIYAH MLILIR
KECAMATAN BADUNGAN KABUPATEN SEMARANG
Alamat : Jurang Belik Mlilir Kec. Bandungan Kab. Semarang (0298) 712421

SURAT KETERANGAN
Nomor: 16/MI/II/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Musarofah, S.Pd.I
NIP : 198111292005012002
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Mlilir

Menerangkan dengan sebenar benarnya bahwa,
Nama : Siti Nurfitriana
NIM : 18610023
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (GUPPI)
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi berjudul “Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Mlilir Bandungan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 9 – 22 Februari 2022. Demikian surat permohonan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mlilir, 22 Februari 2022

Kepala MI Mlilir



Musarofah, S.Pd.I

NIP. 198111292005012002

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara kepala madrasah



Wawancara guru kelas IV



Keadaan lingkungan sekolah Mi Mlilir Bandungan



Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Praktek strategi belajar aktif (aktive learning strategy) di kelas IV



Sholat Dhuha berjamaah



Praktek Sholat Idul Fitri